



PENERAPAN METODE *MIMICRY MEMORIZATION* (MIM-MEM METHOD) UNTUK MENGENALKAN ASMAUL HUSNA PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B RA NURUL AMAL DESA CINUNUK CILEUNYI BANDUNG

Shera Caesar Tazmahal¹, Yuyun Yulianingsih², Syamiyah³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*e-mail: sheracaesartazmahal27@gmail.com¹, yuyunyulianingsih67@gmail.com², Syamiyah@gmail.com³

Riwayat Artikel

Diterima: 01 Mei 2024

Direvisi: 20 Mei 2024

Publikasi: 15 Agustus 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan anak usia dini yang mengalami kesulitan ketika harus mengingat kalimat *Asmaul Husna*, dikarenakan metode yang digunakan masih kurang efektif, dan kurang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal kalimat *Asmaul Husna* pada anak usia dini di RA Nurul Amal setelah menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem Method)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Subjek/responden dalam penelitian ini adalah siswa/i RA Nurul Amal yang berjumlah 24 orang pada Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis data melalui teknik analisis data observasi dan data tes yang dihitung melalui rumus-rumus statistika, diketahui bahwa mengenalkan *Asmaul Husna* menggunakan metode *Mimicry Memorization* sebelum dilakukan tindakan memperoleh nilai rata-rata 34% dengan kriteria kurang sekali. Proses penerapan metode *Mimicry Memorization* dilihat dari aktivitas guru dan anak, pada siklus I aktivitas guru mencapai 61% dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 75% dengan kriteria baik. Demikian pula aktivitas anak pada siklus I mencapai 51% dengan kriteria kurang, pada siklus II meningkat menjadi 56% dengan kriteria baik. Adapun pada siklus I kemampuan belajar individu anak memperoleh nilai rata-rata 54% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 77,5% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, *Mim-Mem Method*, *Asmaul Husna*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang memenuhi kebutuhan pembangunan negara harus dihasilkan dengan membangun sistem pendidikan yang berbasis pada pemikiran nasional. Oleh karena itu, kita harus terus bekerja keras untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan kondisi bangsa yang berlandaskan Pancasila. Terlebih lagi dalam pembelajaran yang menyangkut pelajaran agama (Syah, 2010). Bersumber pada UU No. 20 tahun 2003 mendeskripsikan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Suhada, 2015).

Pemerintah telah berupaya dalam memajukan pembangunan dan perkembangan dunia pendidikan, salah satunya dengan memperbaiki kualitas mutu pendidikan pada usia dini. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengelolaan kelas, kemampuan guru dalam memperdalam materi pembelajaran, pengembangan bahan ajar,



strategi belajar-mengajar dan penggunaan media, model dan metode pembelajaran yang efektif. Guru mempunyai pengaruh sangat besar akan kesuksesan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar seperti bercerita, menyanyi atau musik, karya wisata, dan demonstrasi (Qalbi & Sunarya, 2023). Menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sufiani et al., 2022).

Pada proses pembelajaran yang berlangsung, guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan. Metode pembelajaran ialah cara yang dipakai oleh tiap guru agar mencapai pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran sangat diperlukan sebagai suatu strategi dalam kegiatan belajar-mengajar agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan (Oktaviana et al., 2022). Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada anak usia dini adalah untuk mendorong rasa semangat belajar pada anak. Memberikan kemudahan pada anak khususnya anak usia dini, sehingga anak dapat mencapai hasil yang baik serta mengembangkan segala aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dan anak mampu mengenal hal baru (Wakka, 2020).

Mengenalkan Asmaul Husna kepada anak sangat penting dan terdapat banyak manfaat yang sangat besar. Salah satunya anak menjadi mengetahui sifat-sifat Allah melalui nama-nama baik bagi Allah dan artinya. Dengan begitu rasa takut dan cinta kepada Allah bisa muncul sejak dini sehingga mampu menjadi modal awal yang baik bagi masa depannya kelak. Asmaul Husna juga bisa disebut nama-nama baik bagi Allah, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Asmaul Husna berjumlah 99 hal ini terjadi karena Allah sendiri dan menyukai yang ganjil. 99 nama-nama baik bagi Allah menggambarkan betapa baiknya Allah SWT dan Allah sendirilah yang menciptakan nama-nama yang berjumlah 99 tersebut (Ardimen, 2018).

RA Nurul Amal merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri pada tahun 2007. Dari tahun ke tahun RA Nurul Amal memiliki banyaknya murid, yang awalnya hanya ada 1 kelas sekarang sudah bertambah hingga 3 kelas. Pada tahun ini RA Nurul Amal memiliki 45 siswa terdiri dari 23 laki-laki dan 22 perempuan. Salah satu pembiasaan yang baik di RA Nurul Amal ialah mengenalkan paling sedikit sehari tiga Asmaul Husna. Masih terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan guru dan hanya diam saja sehingga guru harus memberikan stimulus terlebih dahulu. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong rasa semangat belajar pada anak memberikan kemudahan pada anak sehingga anak dapat mencapai hasil yang baik. Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan oleh guru di atas kurang efektif sehingga anak tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini guru memilih metode yang tepat untuk digunakan sehingga dapat mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran juga harus dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Dra. Rojanah selaku guru kelas, adapun permasalahan di RA Nurul Amal memiliki kesulitan dan kurangnya konsentrasi anak saat dikenalkan Asmaul Husna. Hal ini menjadi salah satu kelemahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera di atasi. Salah satu cara dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengenalkan Asmaul Husna dengan arti dan gerakan pada anak. Untuk itu penulis berpandangan bahwa



penggunaan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) dapat membantu untuk masalah belajar pada anak.

Metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*) adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran melalui pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan/ ucapan. Metode ini merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan, melalui latihan ini seorang pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat (Riska, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan proses pengkajian suatu masalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan aktivitas guru, siswa, dan pembahasan hasil kemampuan penguasaan *mufradat* siswa. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh data dari hasil penguasaan *mufradat* siswa dan data dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa berupa angka. Desain penelitian dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Analisis pada lembar observasi guru dan siswa dilakukan berdasarkan penilaian dengan melakukan poin-poin pada lembar observasi yang telah disediakan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B1 RA Nurul Amal. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B1 RA Nurul Amal, Jln. Ciguruwik Rt/Rw 02/013 Kel. Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung Jawa Barat, dengan jumlah siswa 24 orang. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dimulai dari tahap pra survei hingga dilaksanakannya tindakan. Dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024. Selanjutnya untuk data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data mengenai profil sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Pembiasaan Asmaul Husna Sebelum Diterapkan Metode *Mimicry Memorization* di Kelompok B RA Nurul Amal

Pembiasaan Asmaul Husna di RA Nurul Amal sebelum menggunakan Metode *Mimicry Memorization* (pra siklus) menggunakan metode bernyanyi. Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 November 2023 dimulai pada pukul 08.00-10.00 WIB. Sebelum kegiatan pra-siklus dimulai, guru mempersiapkan administrasi pembelajaran, yaitu RPP, materi dan alat-alat yang digunakan selama proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan buku berisi 99 Asmaul Husna. Pembelajaran dalam pra-siklus ini diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama ± 15 menit.

Hasil dari tahapan pra-siklus dinilai dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat, anak diberikan skor sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya dianalisis berdasarkan prosedur. Adapun

hasil analisis kemampuan belajar individu pada tahap pra siklus dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$KBI = \frac{\text{Skor yang dicapai anak}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh skor kemampuan belajar individu setiap anak melalui rumus seperti di atas, kemudian dapat dihitung nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N} = \frac{811}{24} = 33,79 = 34$$

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus kemampuan belajar individu anak diketahui nilai rata-rata adalah 34% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Berikut dijelaskan mengenai rekapitulasi hasil observasi kemampuan belajar individu anak pada pra-siklus berdasarkan jumlah anak yang memperoleh nilai dari kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Belajar Individu Anak Pra Siklus

No.	Interval	Kategori	Jumlah Anak
1.	76%-100%	BSB	0
2.	51%-75%	BSH	0
3.	26%-50%	MB	19
4.	0%-25%	BB	5
Jumlah			24
Nilai rata-rata			34

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar individu anak di kelompok B RA Nurul Amal kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung pada tahap pra-siklus diketahui bahwa lima anak termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan sembilan belas anak termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam kemampuan belajar individu. Oleh karena itu setelah melakukan observasi pra-siklus, maka peneliti berdiskusi dengan guru untuk melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar individu anak dengan mengubah strategi pembelajaran menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) di RA Nurul amal kelompok B pada penelitian selanjutnya.

2) Penerapan Pembiasaan Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) Pada Anak di Kelompok B RA Nurul Amal Pada Setiap Siklus

Upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar individu anak di kelompok B RA Nurul Amal adalah dengan melakukan perubahan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu menggunakan metode pembelajaran *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan sebagai berikut:

a) Siklus 1

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan belajar individu anak melalui kegiatan pembiasaan Asmaul Husna dengan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method).
- b) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas anak. Aktivitas guru disusun sesuai dengan langkah-

langkah yang harus dilakukan oleh guru berdasarkan kegiatan pembiasaan Asmaul Husna dengan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method). Sedangkan lembar observasi aktivitas anak disusun sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak berdasarkan kegiatan pembiasaan Asmaul Husna dengan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method). c) Mempersiapkan sumber belajar, media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method). d) Mempersiapkan lingkungan belajar yang sesuai dengan rencana pembelajaran.

2. Tindakan

- a) Tindakan I Pelaksanaan siklus I tindakan I, dilaksanakan pada semester genap yaitu pada hari Senin, tanggal 20 November 2023. Jumlah anak adalah 24 orang dan materi pada tindakan ini yaitu tema binatang ciptaan Allah, sub tema hewan, dan sub-sub temanya adalah hewan peliharaan. Kegiatan pembiasaan Asmaul Husna dengan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) untuk meningkatkan kemampuan belajar individu anak disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sudah disusun.
- b) Tindakan II Pelaksanaan siklus I tindakan II, dilaksanakan pada semester genap yaitu pada hari Selasa, tanggal 21 November 2023. Jumlah anak adalah 24 orang dan materi pada tindakan ini yaitu tema binatang ciptaan Allah, sub tema hewan, dan sub-sub temanya adalah hewan peliharaan. Penerapan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) dalam pembiasaan Asmaul Husna untuk meningkatkan kemampuan belajar individu anak disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sudah disusun.

3. Observasi

Observasi merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan observasi dilakukan untuk menilai kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, baik itu aktivitas guru maupun aktivitas anak. Dari hasil observasi maka diketahui aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus satu, yang terdiri dari dua tindakan. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak adalah sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tindakan I tingkat keterlaksanaan aktivitas guru yang dilakukan sebesar 61%. Pada siklus I tindakan II diperoleh data dari 11 aspek yang diobservasi, 11 aspek terlaksana dengan tingkat keterlaksanaan aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I tindakan II adalah 75% dengan kriteria cukup. Maka hasil aktivitas guru pada tindakan kedua mengalami peningkatan, maka dapat dirata-ratakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Hasil observasi tindakan I} + \text{hasil observasi tindakan II}}{2} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan aktivitas guru di atas, maka dapat diambil hasil rata-rata dari nilai aktivitas guru adalah 68% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian perlu ditingkatkan pada siklus ke II agar aktivitas guru dapat meningkat.

b) Hasil observasi aktivitas anak

Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I tindakan I bahwa rata-rata aktivitas anak sebesar 51% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil observasi anak pada penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan metode *Mimicry Memorization* dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar individu anak terdapat 10 aktivitas yang diobservasi. Sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada tindakan II sebesar 56% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I

No.	Tindakan	Hasil Observasi
1.	Tindakan I	51%
2.	Tindakan II	56%
Nilai rata-rata		54%

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat keterlaksanaan aktivitas anak pada siklus I adalah 54% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka dengan demikian perlu adanya siklus II agar aktivitas anak semakin meningkat.

4. Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I tindakan I dan tindakan II serta hasil analisis antara guru dan kolaborator, maka dilakukan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang di mana refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana kegiatan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

b) Siklus II

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Meninjau kembali pelaksanaan perencanaan dengan melihat hasil refleksi pada siklus I untuk bahan perbaikan pada siklus II.
- Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan belajar individu anak melalui pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization*.
- Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas anak.
- Mempersiapkan instrumen unjuk kerja untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar individu anak.
- Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai pada saat pembelajaran.

2. Tindakan

- Tindakan I Pelaksanaan siklus I tindakan I, dilaksanakan pada semester genap yaitu pada hari Senin, tanggal 4 Desember 2023. Jumlah anak adalah 24 orang dan materi pada tindakan ini yaitu tema indahnya ciptaan Allah, sub tema tumbuhan, dan sub-sub temanya adalah buah-buahan. Pengenalan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* untuk meningkatkan kemampuan belajar individu anak disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sudah disusun.
- Tindakan II Pelaksanaan siklus II tindakan II, dilaksanakan pada semester genap yaitu pada hari Selasa, tanggal 5 Desember 2023. Jumlah anak adalah 24 orang dan materi pada tindakan ini yaitu tema indahnya ciptaan Allah, sub tema tumbuhan, dan sub-sub temanya buah-buahan. Pengenalan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* untuk meningkatkan kemampuan belajar individu anak



disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sudah disusun.

3. Observasi

Observasi merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh peneliti dan dilakukan secara beriringan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan untuk menilai kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, baik itu aktivitas guru maupun aktivitas anak. Dari hasil observasi maka diketahui aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus II, yang terdiri dari dua tindakan.

a. Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus II tindakan I melalui pembiasaan Asmaul Husna sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar individu anak bahwa dari sebanyak 11 aspek yang diobservasi, 10 aspek terlaksana sesuai harapan dan satu aspek terlaksana dengan baik. Tingkat keterlaksanaan aktivitas guru yang dilakukan pada siklus II tindakan I adalah 78%

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II tindakan II diperoleh data dari 11 aspek yang diobservasi, 8 aspek terlaksana dengan baik dan tiga aspek berkembang sesuai harapan. Tingkat keterlaksanaan aktivitas guru yang dilakukan pada siklus II tindakan II adalah 91%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II tindakan I sebesar 78% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan tindakan II sebesar 91% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), maka dapat dirata-ratakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Hasil observasi tindakan I} + \text{hasil observasi tindakan II}}{2} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan aktivitas guru diatas, maka hasil rata-rata dari nilai aktivitas guru adalah 84,5% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

b. Hasil observasi aktivitas anak.

Hasil observasi aktivitas anak pada siklus II tindakan I rata-rata aktivitas anak sebesar 76% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan pada tindakan II sebesar 79% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka nilai rata-rata hasil observasi aktivitas anak pada siklus II tindakan I dan tindakan II dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II

No.	Tindakan	Hasil Observasi
1.	Tindakan I	76%
2.	Tindakan II	79%
Nilai rata-rata		78%

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat keterlaksanaan aktivitas anak pada siklus II adalah 78% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka dengan demikian perlu adanya siklus II agar aktivitas anak semakin meningkat.

4. Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus II tindakan I dan tindakan II serta hasil analisis antara guru dan kolaborator bahwa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan

yang baik dari siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan pembiasaan Asmaul Husna menggunakan metode *Mimicry Memorization* dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar individu anak di kelompok B RA Nurul Amal berjalan dengan baik, maka penelitian ini berakhir pada siklus II.

3) Kemampuan Belajar Individu Anak di Kelompok B RA Nurul Amal Setelah Diterapkan Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna Menggunakan Metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) Pada Setiap Siklus

Hasil penelitian mengenai kemampuan anak Kelompok B RA Nurul Amal setelah diterapkan kegiatan pembiasaan Asmaul Husna menggunakan Metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) pada seluruh siklus akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Kemampuan belajar individu anak pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I tindakan I kemampuan belajar individu anak diketahui nilai rata-rata adalah 67,5% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Diperoleh data bahwa kemampuan belajar individu anak di kelompok B RA Nurul Amal pada siklus I tindakan I menunjukkan bahwa 14 anak termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 10 anak termasuk dalam Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Perolehan data ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra-siklus ke siklus I tindakan I, walaupun hasil yang diperoleh pada siklus I tindakan I masih banyak anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Berdasarkan hasil observasi siklus I tindakan II kemampuan belajar individu anak diketahui nilai rata-rata adalah 69% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Diperoleh data bahwa kemampuan belajar individu anak di kelompok B RA Nurul Amal pada siklus I tindakan II menunjukkan bahwa 13 anak termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 11 anak termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar individu anak pada tindakan II. Pada siklus I tindakan I hanya ada satu anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), namun pada tindakan II ada 11 anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Tabel 4. Kemampuan Belajar Individu Anak Siklus I

No.	Tindakan	Hasil Observasi
1.	Tindakan I	67,5%
2.	Tindakan II	69%
Nilai rata-rata		68,25%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata dari siklus I sebesar 68,25% yang menunjukkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka perlu dilanjutkan ke siklus II agar kemampuan belajar individu anak semakin meningkat.

b) Kemampuan belajar individu anak pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus I tindakan I kemampuan belajar individu anak diketahui nilai rata-rata adalah 75% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Diperoleh data bahwa kemampuan belajar individu anak di kelompok B RA Nurul Amal pada siklus II tindakan I menunjukkan bahwa dua puluh anak termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan empat anak termasuk dalam kategori Berkembang 100 Sesuai Harapan (BSH). Perolehan data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar individu anak.

Pada siklus II tindakan I diperoleh nilai rata-rata 75% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil observasi siklus II tindakan II kemampuan belajar individu anak diketahui nilai rata-rata adalah 80% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Diperoleh data bahwa kemampuan belajar individu anak di kelompok B RA Nurul Amal pada siklus II tindakan II menunjukkan 24 anak termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan Asmaul Husna menggunakan metode *Mimicry Memorization* siklus II tindakan II terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar individu anak.

Berikut ini dijelaskan mengenai nilai rata-rata hasil observasi kemampuan belajar individu anak pada siklus II tindakan I dan tindakan II:

Tabel 5. Nilai Rata-rata Kemampuan Belajar Individu Anak Siklus II

No.	Tindakan	Hasil Observasi
1.	Tindakan I	75%
2.	Tindakan II	80%
Nilai rata-rata		77,5%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata dari siklus II sebesar 77,5 yang menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan belajar individu anak setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Belajar individu Anak

Jenis Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata anak	34%	67,5%	75%
Nilai rata-rata anak dari setiap siklus	-	68,25%	77,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar individu anak melalui kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini berakhir di siklus II karena kemampuan belajar individu anak sudah meningkat, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti sudah terbukti. Artinya kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar individu anak di kelompok B RA Nurul Amal Cinunuk kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Belajar Individu Anak Sebelum Diterapkan Pembiasaan Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) Pada Anak di Kelompok B RA Nurul Amal

Berdasarkan data hasil observasi pra-siklus kemampuan belajar individu anak bahwa dari 24 anak terdapat lima anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) dan dua puluh anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 34% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Sebelum diterapkan kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method), pembelajaran masih



terpaku pada guru anak menirukan guru yang telah contohkan. Pembelajaran tersebut membuat anak merasa lebih cepat bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Anak hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru, tanpa mengamati, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan yang mereka lakukan pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus kemampuan belajar individu anak perlu ditingkatkan kembali dan distimulasi dengan kegiatan yang dapat melibatkan anak untuk aktif ketika di kelas.

Kurangnya kemampuan belajar individu anak karena metode pembelajaran yang digunakan kurang berpusat pada anak, sehingga tidak mendorong keingintahuan anak. Pendidikan hendaknya mengarahkan anak didik untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif maka akan menghasilkan pembelajar yang aktif (Ariyanti, 2016). Oleh karena itu peneliti menerapkan kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar individu anak di kelompok B RA Nurul Amal kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung.

2. Penerapan Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) Pada Anak di Kelompok B RA Nurul Amal Pada Setiap Siklus

Deskripsi penerapan pembiasaan Asmaul Husna di Kelompok B RA Nurul Amal menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) pada Seluruh Siklus akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Aktivitas guru selama penerapan kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) pada siklus I tindakan I mencapai 61% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I tindakan II aktivitas guru mencapai 75% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka dapat diambil hasil rata-rata dari nilai aktivitas guru pada siklus I tindakan I dan tindakan II adalah 68% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II tindakan I aktivitas guru mencapai 78% termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II tindakan II aktivitas guru mencapai 90% termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dapat diambil hasil rata-rata dari nilai aktivitas guru pada siklus II tindakan I dan tindakan II adalah 84,5% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu dari 68% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat pada siklus II menjadi 84,5% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

b. Aktivitas anak pada siklus I dan siklus II

Aktivitas anak selama penerapan kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) pada siklus I tindakan I mencapai 67,5% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I tindakan II aktivitas anak mencapai 69% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka dapat diambil hasil rata-rata dari nilai aktivitas anak pada siklus I tindakan I dan tindakan II adalah 68,25% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II tindakan I aktivitas anak mencapai 75% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II tindakan II aktivitas anak mencapai 80% termasuk dalam kategori

Berkembang Sangat Baik (BSB). Dapat diambil hasil rata-rata dari nilai aktivitas anak pada siklus II tindakan I dan tindakan II adalah 77,5% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu dari 68,25% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat pada siklus II menjadi 77,5% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penerapan kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) pada anak kelompok B RA Nurul Amal kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 61% dan meningkat nilai rata-ratanya pada siklus II sebesar 78%. Untuk aktivitas anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dan meningkat nilai rata-ratanya pada siklus II sebesar 91%. Selaras dengan uraian di atas bahwa interaksi antara pendidik dengan anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar individu, apabila pendidik dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan bermakna dalam pembelajaran di kelas, sekaligus dapat menciptakan hubungan timbal balik yang baik. Maka anak akan dengan mudah menerima materi pembelajaran sehingga kemampuan belajar individu anak dapat berkembang dengan baik (Ramadhanti, 2021).

3. Kemampuan Belajar Individu Anak di Kelompok B RA Nurul Amal Setelah Diterapkan Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) Pada Setiap Siklus

Deskripsi kemampuan belajar anak di Kelompok B RA Nurul Amal setelah penerapan pembiasaan Asmaul Husna menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) pada Seluruh Siklus akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan belajar individu pada siklus I

Berdasarkan hasil analisis siklus I tindakan I kemampuan belajar individu anak, diperoleh data bahwa 14 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan sepuluh anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka diketahui nilai rata-ratanya adalah 67,5% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I tindakan II kemampuan belajar individu anak, diperoleh data bahwa sebelas anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 13 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka diketahui nilai rata-ratanya adalah 69% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka kemampuan belajar individu anak pada siklus I yang terdiri dari dua tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,25% yang menunjukkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada siklus I, saat melakukan kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) masih terdapat anak yang sulit diatur atau kurang tertib, seperti misalnya tidak mau bergiliran saat guru menunjuk satu orang anak. Selain itu hanya enam anak yang sudah mulai berani bertanya kepada guru terkait pembiasaan yang dilakukan, sisanya masih malu-malu untuk bertanya dan hanya menyimak saja.

Pada kegiatan anak menceritakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, sepuluh anak sudah mampu menceritakan pengalamannya dengan baik sedangkan yang lainnya masih perlu bimbingan dari guru dan masih ada yang belum mampu menceritakan kembali. Hal ini karena kemampuan belajar individu anak belum berkembang secara optimal maka guru dapat menyampaikan kalimat pemantik agar anak dapat bertanya selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Selain itu juga guru melakukan *ice breaking* ketika kegiatan pembelajaran mulai tidak kondusif.

b. Kemampuan belajar individu siklus II

Berdasarkan hasil analisis siklus II tindakan I kemampuan belajar individu anak, diperoleh data bahwa empat anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 20 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka diketahui nilai rata-ratanya adalah 75% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II tindakan II kemampuan belajar individu anak, diperoleh data bahwa 24 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka diketahui nilai rata-ratanya adalah 80% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka kemampuan belajar individu anak pada siklus II yang terdiri dari dua tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5 yang menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kemampuan belajar individu anak setelah diterapkan kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) pada kelompok B RA Nurul Amal kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,5 yang menunjukkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan meningkat pada siklus II di mana diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5 yang menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar individu anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar individu anak.

Dari beberapa metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan metode Mim-Mem (Siregar & Akrim, 2024):

- a) Pembelajaran tidak akan membosankan dan materi pembelajaran mudah diingat
- b) Pengucapan dilakukan secara serentak agar peserta didik menjadi aktif
- c) Peserta didik dapat dengan mudah memahami arti dari materi yang disampaikan
- d) Siswa dapat melafalkan dan menghafalkan Asmaul Husna dengan baik dan benar
- e) Dapat digunakan di ruang kelas dengan jumlah siswa yang banyak

Sedangkan kelemahan pada metode mim-mem, yaitu:

- a. Diperlukan persiapan yang matang
- b. Guru dituntut menguasai materi hafalan dengan baik
- c. Pembelajaran ini membutuhkan konsentrasi penuh selama pembelajaran berlangsung (Utama et al., 2022).

4. PENUTUP

Metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*) adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran melalui pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan/ ucapan. Kemampuan belajar individu anak di kelompok B RA Nurul Amal kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung setelah diterapkannya kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem Method) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari kemampuan belajar individu anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 54% termasuk dalam kategori Berkembang



Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan belajar individu anak meningkat menjadi 77,5% yang menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian hipotesis tindakan diterima, artinya bahwa kegiatan penerapan pembiasaan Asmaul Husna menggunakan metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem *Method*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan belajar individu anak kelompok B RA Nurul Amal kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimen. (2018). *Pengembangan Kepribadian Konselor Berbasis Asmaul Husna* 15(2), 102–115.
- Ariyanti, T. (2016). Ariyanti, T. (2016). The Importance Of Childhood Education For Child Development. *The Art of War*, 8(1), 50–58.
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Ramadhanti, P. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Sainifik pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Mutiara Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riska, K. (2022). *Analisis metode Mim-Mem Mimicry Memorization Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Marasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanjung Jabung Timur*. universitas jambi.
- Siregar, S. M., & Akrim. (2024). Implementasi Metode Mimicry Memorization Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al- Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 836–848. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3488940&val=22167&title=Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal Danau Laut Tawar Takengon Ikan Depik Rasbora Tawarensis pada Materi Vertebrata>
- Sufiani, S., Try Andreas Putra, A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62–75. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>
- Suhada, I. (2015). *Pendidikan IPS di MI/SD*. Pt. Remaja Rosda Karya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Qalbi, S., & Sunarya, Y. (2023). Motivasi Guru Honorer terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 422–433.
- Utama, F., Irhamudin, & Linawati. (2022). Program Habitiasi Membaca Asma'ul Husna Berbasis Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Anak Usia Dini. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 53–64. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/wisanggeni/article/view/2758>
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran). *Education and Learning Journal*, 1(1), 82–92. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>